

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini adalah anak pada tahapan usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar sering disebut masa keemasan (*golden age*) serta masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, kognitif, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal (Depdiknas,2002:1)

Potensi dan kemampuan anak dapat berkembang dengan baik apabila stimulus yang diberikan sesuai dengan perkembangan anak. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk menstimulasi potensi dan kemampuan anak agar berkembang dengan baik. Pendidikan sejak dini memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, salah satu bentuk pendidikan anak usia dini adalah pendidikan Taman Kanak-Kanak yang merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu Sekolah Dasar dan lingkungan lainnya dan menyediakan program pendidikan dini bagi sekurang-kurangnya anak usia empat tahun sampai memasuki jenjang pendidikan dasar (Masitoh,2005:1)

Taman Kanak-Kanak pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya (Moeslichatoen,1995:3). Oleh karena itu pendidikan untuk anak usia dini khususnya Taman Kanak-Kanak perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik bukanlah kegiatan akademik (calistung) tetapi lebih aktualisasi potensi semua aspek perkembangan. Kegiatan pembelajaran matematika terpadu untuk anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan seluruh potensi anak, karena setiap anak memiliki potensi untuk masing-masing aspek perkembangan. Salah satunya dengan potensi matematika, oleh karena itu penting untuk mengembangkan potensi matematika anak sejak dini agar berkembang secara optimal (Anggraeni ,2011:2)

Dewasa ini, sebagaimana dapat kita saksikan bersama tuntutan beberapa pihak agar anak menguasai keterampilan dan konsep matematika semakin gencar, hal ini mendorong beberapa lembaga pendidikan anak usia dini untuk mengajarkan pengetahuan matematika secara sparadis dan radikal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sriningsih, beberapa lembaga pendidikan anak usia dini mengajarkan konsep-konsep matematika yang lebih menekankan pada penguasaan

angka dan operasi melalui metode *drill* dan praktik-praktik *paper-pencil test*. (Sriningsih,2008:1)

Tom dan Harriet dalam Erawati (2011:2) menyatakan bahwa perlunya anak memiliki pengetahuan matematika karena hal itu sangat penting. Di dunia mendatang, bahkan jauh lebih besar dari saat ini matematika akan terus dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika terdapat di Rumah, Sekolah, Pasar, Swalayan, Kantor dan tempat lainnya, dengan kata lain matematika merupakan keseharian anak dan ada dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu pembelajaran matematika yang harus dimiliki anak adalah mengenal konsep bilangan, karena konsep bilangan merupakan awal pengenalan matematika kepada anak karena menjadi dasar pembelajaran matematika selanjutnya. Kemampuan dasar yang harus dimiliki anak dalam pembelajaran matematika adalah mengenal bilangan. Mengenalkan konsep bilangan penting untuk dikembangkan karena pada dasarnya kehidupan anak tidak terlepas dari bilangan. Sebagai contoh, banyak sekali aktivitas manusia yang memerlukan bilangan seperti membeli sesuatu harus mengerti bilangan, mengukur berat, tinggi badan dan lain-lain. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Griffiths (1992:26) mengemukakan:

Sebagian besar diantara kita sudah membiasakan mengenalkan kepada anak-anak nama untuk bilangan sejak mereka masih bayi. Sambil mengenakan baju kaosnya misalnya kita mungkin sambil berkata tangan satu, tangan dua! Kita juga sering menyanyikan lagu untuk anak-anak yang didalamnya terdapat nama bilangan.

Bilangan dan operasi bilangan merupakan bagian dari standar pembelajaran matematika yang ditetapkan oleh NCTM (*National Council Of Mathematics*). Pada bilangan dan operasi bilangan ini anak-anak dapat memecahkan konsep dasar aritmatika dalam memecahkan masalah. Aritmatika meliputi hubungan satu-satu, berhitung, angka, nilai dan tempat, operasi bilangan (Sriningsih, 2008:63).

Kondisi objektif yang ditemui di TK Al-Hikmah dalam kegiatan pengembangan pembelajaran matematika khususnya pada pengenalan konsep bilangan di kelompok B masih rendah. Hal ini disebabkan peran guru yang masih menekankan pengajaran yang berpusat pada guru. Hal ini dibuktikan dengan adanya peran guru yang terlalu menguasai kelas. Guru dengan spontan memberikan tugas kepada anak tanpa memberikan pilihan kegiatan kepada anak. Pada saat melakukan observasi kegiatan yang dilakukan guru adalah memberikan perintah kepada anak agar mengambil buku tulis dan pensil kemudian guru memberikan contoh menulis angka 1-10 di papan tulis dan anak-anak menuliskannya di buku tulis. Anak dikondisikan duduk dan mengerjakan tugas sendiri serta anak tidak diberi kesempatan untuk bekerjasama dengan temannya. Dengan durasi yang pendek, anak harus bisa menyelesaikan tugas dengan cepat.

Kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan di TK Al-Hikmah yaitu memberikan tugas dengan mengerjakan LKS menggunakan majalah. Hal ini mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan kurang

bermakna sehingga anak menjadi cepat bosan, gelisah, kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan belajar bilangan pada anak. Guru kurang memberikan media yang menarik bagi anak dan pemilihan metode dan teknik dalam pembelajaran masih kurang bervariasi. Diakui oleh guru TK Al-Hikmah, bahwa sampai saat ini para guru belum menemukan media yang tepat untuk membantu anak dalam kegiatan membilang.

Peneliti mengamati hasil belajar di TK Al-Hikmah dari beberapa anak mengenai kemampuan matematika masih rendah di antaranya (1) Anak-anak belum mampu menyebutkan hasil pengurangan dengan benda dari 1-10 (2) anak belum mampu menghubungkan lambang bilangan dari 1-10 dengan benda secara acak (3) anak belum mampu membuat 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya (4) anak belum mampu membuat 2 kumpulan benda yang tidak sama jumlahnya (5) Anak belum mampu melengkapi lambang bilangan dari 1-10.

Berangkat dari kondisi di atas untuk meningkatkan kemampuan penguasaan konsep bilangan pada anak Taman Kanak-Kanak guru dituntut untuk mampu mengubah pembelajaran yang terkesan kaku serta membosankan menjadi pembelajaran yang aktif, menarik dan menyenangkan serta melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran salah satunya dengan kegiatan bermain.

Bermain merupakan pendekatan dan salah satu prinsip dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada anak usia TK. Pada prinsipnya bermain mengandung rasa senang dan lebih mementingkan proses daripada hasil akhir.

Mayke dalam Sudono (2000:3) mengemukakan bahwa belajar dengan bermain memberi kesempatan kepada anak untuk memanipulasi, mengulang-ulang, menemukan sendiri, bereksplorasi, mempraktikkan dan mendapatkan bermacam-macam konsep serta pengertian yang tidak terhitung banyaknya. Disinilah proses pembelajaran terjadi, melalui bermain akan memberikan pengalaman belajar pada peserta didik..

Upaya yang dapat dilakukan di TK dalam mengembangkan konsep bilangan salah satunya dengan mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran. Wahab (1986:115) mengatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas. Adapun metode yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak usia dini yaitu melalui metode bermain peran.

Menurut Mulyadi (2008:1), bermain peran merupakan permainan yang biasa dilakukan anak-anak dimana dalam permainan tersebut mereka meniru kegiatan atau pekerjaan orang dewasa. Nugraha & Rachmawati (2004:8.9) juga mengartikan bermain peran sebagai permainan yang dilakukan anak dengan cara memerankan tokoh-tokoh, benda-benda, binatang ataupun tumbuhan yang ada disekitar anak, dimana melalui permainan ini daya imajinasi, kreativitas, empati serta penghayatan anak dapat berkembang.

Penulis memilih suatu metode bermain pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran karena metode bermain peran merupakan contoh teknik penyampaian materi pelajaran dengan membawa peserta didik terjun langsung ke lapangan dengan menggunakan kegiatan bermain. Metode pengajaran dengan menggunakan model bermain peran berperan untuk melatih proses belajar yang mandiri, proses berpikir kognitif, proses afektif (pengembangan sikap dan nilai) dan mengembangkan proses psikomotor (pengembangan keterampilan). Metode bermain peran memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dalam pemilihan metode bermain peran memerlukan keterampilan guru dalam proses pembelajaran dengan mempersiapkan alat dan bahan yang akan mendukung proses pembelajaran di lapangan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di TK Al-Hikmah penulis tertarik untuk meneliti metode bermain peran sebagai salah satu cara meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan dan dapat memperbaiki kondisi pembelajaran yang terjadi di TK Al-Hikmah. Penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan judul “ **Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia Dini Dengan Metode Bermain Peran**”

## **B. Rumusan Masalah**

Secara umum masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “upaya meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak TK Al-Hikmah

melalui penerapan metode bermain peran”. Secara khusus, masalah yang diteliti dibatasi sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi awal kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini di TK Al-Hikmah kelompok Bdi Kecamatan Cipeucang Banten sebelum diterapkan metode bermain peran?
2. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak di TK Al-Hikmah kelompok Bdi Kecamatan Cipeucang Banten?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak diTK Al-Hikmahkelompok Bdi Kecamatan Cipeucang Banten setelah diterapkan metode bermain peran?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi awal kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini di TK Al-Hikmah kelompok B di Kecamatan Cipeucang sebelum menggunakan metode bermain peran.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak diTK Al-Hikmah kelompok B di Kecamatan Cipeucang Banten.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak di TK Al-Hikmah kelompok B di Kecamatan Cipeucang Banten setelah menggunakan metode bermain peran.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa

Anak akan memperoleh pembelajaran di bidang membilang yang lebih menarik, menyenangkan dan memungkinkan bagi dirinya untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan yang sangat berguna untuk masa dewasa nanti.

2. Bagi guru

Meningkatkan pemahaman guru tentang metode bermain peran serta memberikan pengalaman kepada guru dalam merancang pembelajaran di TK dengan menggunakan metode bermain peran

3. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam mengembangkan penelitian mengenai metode bermain peran terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak Taman Kanak-Kanak.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bagian, yaitu:

Bab pertama menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab kedua memaparkan tentang landasan teoritis mengenai konsep bilangan pada anak usia

dini dan metode bermain peran. Bab ketiga berisi penjabaran lebih rinci tentang metode penelitian, prosedur serta tahap-tahap penelitian mulai dari persiapan hingga penelitian berakhir. Bab keempat mendeskripsikan hasil temuan penelitian dan pembahasan mengenai hasil temuan penelitian. Bab kelima berisi kesimpulan terhadap semua hasil penelitian yang diperoleh dan rekomendasi yang berdasarkan pada hasil penelitian.

